

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

1. Jenis Penelitian

Penelitian termasuk suatu proses yang dijalankan secara sistematis. Hal itu dijalankan guna memudahkan peneliti memecahkan masalah dan mendapatkan jawaban dari masalah yang diteliti. Jenis studi yang dipergunakan dalam skripsi ini ialah penelitian lapangan (*Field Research*). Studi lapangan (*Field Research*) yakni studi dengan pengambilan data secara langsung dari lapangan.¹ Hal itu dijalankan oleh peneliti guna menemukan secara khusus dan realistis apa yang sudah terjadi pada masyarakat, lembaga, kelompok, ataupun individu.

2. Pendekatan Penelitian

Jenis pendekatan yang dijalankan dalam studi ini mempergunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif yakni pendekatan yang mencari serta mendapatkan data alami yang diambil dari realitas.² Pendekatan ini memiliki prosedur studi yang menghasilkan data deskriptif, bersumber dari tulisan, ucapan, serta tingkah laku manusia. Pendekatan kualitatif tidak mempergunakan angka serta statistik dalam mengumpulkan data. Data deskriptif yang dimaksud dalam studi ini ialah suatu penjelasan mengenai alasan larangan menjalankan pernikahan pada tahun duda di Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus. Dalam menjalankan studi ini, peneliti harus datang langsung ke KUA Kecamatan Gebog dan menemui pihak-pihak yang terkait dalam studi ini. Jadi dalam proses pengumpulan data, analisa, serta sampai hasil akhir harus dijalankan sendiri oleh peneliti.

B. Setting Penelitian

Setting studi yang dijalankan oleh peneliti yakni di KUA Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus. Dimana masyarakat

¹ Ali K Rizky, "*Jenis Kesimpulan dan Saran Metode A*", *Jenis Kesimpulan dan Saran Metode A*, 3.5 (2020), 1.

² Abdul Manab, "*Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*", *Kutbuddin Aibak* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 1.

Kecamatan Gebog mayoritas bekerja sebagai petani serta buruh pabrik. Tingkat pendidikan masyarakat di Kecamatan Gebog terdiri dari pendidikan formal dan non formal. Terdapat pendidikan formal 24 TK, 54 SD, 4 SMP, 1 SMA, 3 SMK. Kecamatan Gebog juga memiliki 10 pondok pesantren atau bisa dikatakan sebagai pendidikan non formal. Mayoritas pendidikan masyarakat di Kecamatan Gebog yakni SMA sederajat dimana lulusan perguruan tinggi masih sedikit.

Hal itu bisa mempengaruhi perkembangan tradisi yang ada dimasyarakat, sehingga masyarakat setempat masih kental dengan tradisi-tradisi yang ada. Dari observasi yang sudah peneliti lakukan di KUA Kecamatan Gebog dan beberapa KUA, observasi itu menghasilkan jika KUA Kecamatan Gebog yang masih kental dengan adanya tradisi tahun dua. Masyarakat di Kecamatan Gebog masih mempercayai adanya tradisi tahun dua. Sehingga dalam tahun yang disebut tahun dua, maka sedikit masyarakat yang melangsungkan acara pernikahan.

C. Subyek Penelitian

Subyek studi yakni seseorang (narasumber) yang bisa dijadikan sebagai sumber informasi serta bisa memberikan data sesuai terkait dengan masalah yang akan diteliti oleh peneliti.³ Subyek dalam studi ini ialah seperti berikut :

1. Calon pengantin di KUA Kecamatan Gebog
2. Tokoh masyarakat di Kecamatan Gebog
3. Masyarakat di Kecamatan Gebog
4. Pihak-pihak terkait (orang tua calon pengantin)
5. Kepala KUA Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus

D. Sumber Data

Sumber data dalam studi ini terdiri dari orang dan benda. Orang sebagai sumber informasi yang berarti sebagai subyek (narasumber) yang bisa memberikan data-data yang dibutuhkan oleh peneliti terkait dengan masalah yang sedang diteliti. Sedangkan benda sebagai sumber data dalam bentuk

³ Hayat, "Metode Penelitian Kualitatif", Hayat (Malang: Unisma Press, 2022), 192.

dokumentasi, jurnal, serta buku yang membantu peneliti dalam mencapai tujuan penelitian.⁴

Sumber data yang didapatkan harus relevan dengan penelitian yang sedang dijalankan. Sehingga bisa memudahkan peneliti dalam hal penyusunan serta penarikan kesimpulan. Sumber data yang dipergunakan dalam studi ini terbagi menjadi dua yakni sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer termasuk data atau informasi yang didapatkan oleh peneliti secara langsung dari narasumber, dalam bentuk observasi atau wawancara yang dijalankan dengan calon pengantin di KUA Kecamatan Gebog, tokoh masyarakat, masyarakat di Kecamatan Gebog, pihak-pihak terkait (orang tua calon pengantin), Kepala KUA Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder termasuk data yang dibutuhkan oleh peneliti sebagai data pendukung dalam menyelesaikan penelitian.⁵ Data pendukung itu berupa dokumen-dokumen resmi, buku, jurnal-jurnal hukum, serta skripsi yang berkaitan dengan studi mengenai larangan menjalankan pernikahan di tahun duda. Hasil laporan studi itu berbentuk skripsi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data termasuk hal terpenting dalam sebuah penelitian, karena tujuan studi yakni untuk mendapatkan data. Pengumpulan data pada studi ini diperoleh dengan menjalankan wawancara, observasi, serta dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara ialah tahap yang dipakai untuk memperoleh informasi dari narasumber (*interviewee*) melalui kegiatan interaksi sosial antara peneliti dengan seseorang yang terkait. Wawancara dipergunakan sebagai

⁴ Tri Wintolo Apoko, "Pembelajaran Tematik", Jurnal Pendidikan, 2.1 (2019), 39.

⁵ Suprayogo, dan Imam, "Metodelogi Penelitian Agama", Metodologi Penelitian, 2014, 102.

proses untuk memperoleh keterangan guna mencapai tujuan penelitian, dengan cara tanya jawab secara langsung atau tatap muka antara peneliti (*interviewer*) dengan narasumber (*interviewee*).⁶

Hasil dari wawancara itu kemudian diolah dan dikonstruksikan kedalam hasil penelitian. Dalam metode ini, peneliti melakukan tanya jawab dengan calon pengantin di KUA Kecamatan Gebog, tokoh masyarakat, masyarakat di Kecamatan Gebog, pihak-pihak terkait (orang tua calon pengantin), serta Kepala KUA Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus. Alasan peneliti memilih informan tersebut karena semua informan yang peneliti pilih mempunyai kaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan, sehingga dapat memberikan informasi yang valid terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

2. Dokumentasi

Dokumentasi dalam studi ini dijalankan sebagai pelengkap dari data berupa tulisan atau gambar yang dibutuhkan untuk menjalankan penelitian.⁷ Metode dokumentasi dipergunakan untuk memperkuat hasil wawancara serta observasi. Dalam studi ini dokumentasi bertujuan untuk memperoleh suatu data serta untuk menjadi bukti jika peneliti sudah menjalankan studi secara langsung di KUA Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus.

F. Pengujian Keabsahan Data

Keabsahan data termasuk standar kebenaran dari suatu data hasil studi yang lebih fokus pada data atau informasi dari pada sikap dan jumlah orang yang sudah diwawacara. Pada dasarnya, uji keabsahan data dipergunakan untuk menghindari kesalahan atau kekeliruan data yang sudah terkumpul. Dalam studi kualitatif, ada empat kriteria yang dijalankan guna menguji keabsahan data, yakni :

⁶ Fandi Rosi Sarwo Edi, "*Teori Wawancara Psikodiasnostik*" (Yogyakarta: PT. Leutika Nouvalitera, 2016).

⁷ Blasius Sudarsono, "*Dokumentasi, Informasi, dan Demokratisasi*", *Jurnal Dokumentasi dan Informasi*, 27.1 (2003), 8.

1. Uji Credibility

Uji kredibilitas dipergunakan untuk menguji kepastian data dalam penelitian, sehingga tidak menimbulkan keraguan suatu karya ilmiah. Cara menguji kredibilitas data atau kepercayaan data dalam studi kualitatif, antara lain dijalankan dengan :

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan ialah peneliti kembali kelapangan untuk menjalankan wawancara serta pengamatan lagi dengan sumber data yang pernah ditemui atau sumber data yang baru, hal itu dijalankan peneliti guna memastikan data yang diperoleh sudah akurat dan tidak ada perubahan data. Perpanjangan pengamatan dilakukan guna memastikan data yang didapatkan peneliti dari beberapa narasumber benar-benar valid, sehingga dapat disajikan dalam bentuk narasi. Waktu yang dibutuhkan untuk melakukan perpanjangan pengamatan selama tiga minggu. Apabila sesudah dijalankan studi kembali kelapangan tidak ditemukan perubahan data, maka data itu dinyatakan sudah dinyatakan kredibel. Sehingga waktu perpanjangan pengamatan bisa diakhiri.

b. Meningkatkan Ketekunan Pengamatan

Meningkatkan kecermatan berarti peneliti menjalankan pengamatan kembali secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan demikian maka kepastian data serta urutan peristiwa akan tersusun secara sistematis. Ketekunan pengamatan bertujuan guna memastikan kembali data yang sudah diperoleh terdapat perubahan atau tidak. Dengan demikian maka peneliti bisa memberikan data yang akurat dan sistematis tentang fokus studi yang sudah peneliti lakukan.⁸

c. Triangulasi

Triangulasi termasuk pengecekan dari berbagai sumber mempergunakan bermacam-macam cara dengan waktu yang berbeda, guna membuktikan kebenaran data. Dengan demikian terdapat tiga macam triangulasi, yakni:

⁸ Elma Sutriani dan Rika Octaviani, "Analisis Data dan Pengecekan Keabsahan Data", INA-Rxiv, 2019, 1–22.

1. Triangulasi Sumber ialah menjalankan kembali pengecekan serta perbandingan data dengan cara membandingkan antara sumber satu dengan sumber yang lain. Dengan tujuan peneliti bisa mengetahui perbedaan serta persamaan dari berbagai sumber, sehingga peneliti bisa mengambil data yang benar dan layak untuk dianalisis guna menghasilkan kesimpulan.
2. Triangulasi Waktu bisa mempengaruhi kredibilitas suatu data, sehingga peneliti perlu menjalankan pengujian kredibilitas data melalui pengecekan pada waktu dan situasi yang berbeda sampai peneliti mendapatkan data yang kredibel.⁹

d. Member Check

Member check termasuk proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi berita. Member check dijalankan untuk mengetahui kebenaran data yang diperoleh dari narasumber atau pemberi data kepada peneliti. Kemudian peneliti menjalankan konfirmasi kepada narasumber atau pemberi data terkait dengan hasil wawancara yang dijalankan oleh peneliti. Apabila terdapat pernyataan yang tidak sesuai, maka peneliti akan menjalankan revisi terhadap pernyataan yang sudah diberikan oleh narasumber atau sumber data.

2. Uji Transferability

Dalam studi kualitatif, nilai transabilitas tergantung pada pembaca. Sehingga dalam penulisan laporan studi harus jelas dan sistematis, dengan tujuan mudah dipahami oleh pembaca. Kemudian hasil studi yang dilakukan oleh peneliti bisa diterapkan pada kondisi serta situasi sosial lainnya. Sehingga apabila pembaca menemui permasalahan seperti larangan menikah pada tahun muda, maka laporan studi ini bisa dijadikan referensi untuk menangani masalah itu.

3. Uji Dependability

Uji dependability dijalankan untuk menguji aktivitas studi yang dijalankan oleh peneliti mulai dari awal sampai akhir penelitian. Peneliti harus memiliki bukti jika sudah menjalankan studi lapangan secara langsung. Apabila

⁹ Muhammad Syahrani, "Membangun Kepercayaan Data Dalam Penelitian Kualitatif", *Primary Education Journal (Pej)*, 4.2 (2020), 19–23.

peneliti tidak bisa menunjukkan bukti aktivitas studi lapangan secara langsung, maka laporan hasil studi yang sudah dibuat patut diragukan. Peneliti bisa memberi bukti berupa dokumentasi yang sudah diambil pada saat studi lapangan.

4. Uji Confirmability

Uji confirmability hampir sama dengan uji dependability yang sama-sama dikaitkan dengan proses penelitian, sehingga pengujian bisa dilakukan secara bersamaan.¹⁰ Uji confirmability juga memiliki arti pengujian hasil studi kemudian dikaitkan dengan proses penelitian. Dalam pembuatan laporan studi harus ada proses dan hasil penelitian. Apabila tidak ditemukan proses studi namun hasilnya ada, maka laporan itu dinyatakan tidak memenuhi standar confirmability. Dalam studi ini dibuktikan dengan adanya hasil dari wawancara kepada narasumber yang dijalankan oleh peneliti.

G. Teknik Analisis Data

Analisa data termasuk proses penyusunan serta perancangan data secara sistematis yang dijalankan dengan cermat dan teliti. Data yang akan dijadikan laporan studi didapatkan dari hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi. Data yang didapatkan dari lapangan itu kemudian dikelompokkan, diuraikan, dirangkum, disusun menjadi laporan penelitian, serta dijalankan penarikan kesimpulan yang bisa dimengerti oleh peneliti serta pembaca. Analisa data bisa dijalankan dengan tiga cara, yakni :

1. Reduksi Data

Reduksi data ialah bentuk analisa yang memfokuskan serta mengelompokkan data yang diperoleh dari hasil studi lapangan. Data yang dihasilkan itu kemudian peneliti pilah dan teliti kembali sehingga bisa memisahkan antara data yang diperlukan serta data yang tidak diperlukan. Dari proses itu peneliti kemudian menyusun data sesuai dengan

¹⁰ Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat", Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat, 12.3 (2020), 145-150.

masalah yang diteliti, sehingga peneliti bisa menghasilkan laporan studi secara sistematis.

2. Penyajian Data

Sesudah melaksanakan reduksi data langkah selanjutnya ialah penyajian data kualitatif yang dijalankan oleh peneliti dalam bentuk penjelasan singkat. Tujuan dari penyajian data yang dijalankan oleh peneliti yakni untuk memudahkan atau memberikan gambaran tentang apa yang sedang terjadi.¹¹

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan atau verifikasi yang dijalankan oleh peneliti termasuk jawaban dari rumusan masalah, dengan cara menggabungkan informasi yang sudah peneliti bisa dari hasil lapangan. Peneliti berharap dengan adanya penarikan kesimpulan studi kualitatif ini bisa menghasilkan temuan baru yang sebelumnya belum pernah dibahas oleh peneliti lain.¹²

¹¹ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin", 17.33 (2018), 94.

¹² Huberman dan Miles, "Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif", Jurnal Penelitian Komunikasi dan Media, 02.1998 (1992), 10.